

PENGENDALIAN INTERN DAN EFISIENSI OPERASI
(Studi Pada Perusahaan Kelompok Farmasi di BEI)

Oleh :

Al Azhar A
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan efisiensi operasi perusahaan dengan penerapan komponen-komponen pengendalian Intern.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu perusahaan besar farmasi di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dan bersifat explanatori. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : (1) secara simultan, penerapan komponen-komponen pengendalian intern meningkat secara kuat dan positif terhadap efisiensi operasi, yaitu apabila komponen-komponen pengendalian intern diterapkan secara efektif maka efisiensi operasi akan meningkat. (2) sedangkan secara parsial : (a) Lingkungan pengendalian yang diterapkan secara efektif mempunyai pengaruh yang lemah terhadap peningkatan efisiensi operasi; (b) Penerapan penaksiran risiko cukup berpengaruh terhadap efisiensi operasi dengan arah yang negatif; (c) Penerapan aktivitas pengendalian berpengaruh sedang dan negatif terhadap efisiensi operasi; (d) Sistem informasi dan komunikasi yang diterapkan secara efektif sangat dominan pengaruhnya terhadap peningkatan efisiensi operasi ; dan (e) Penerapan pemantauan secara efektif cukup berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi operasi.

Kata Kunci : pengendalian intern dan efisiensi operasi.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan agar berhasil mempertahankan hidup dan kelangsungan usahanya. Suatu perusahaan yang diperkirakan terus tumbuh dan bertahan hidup biasanya ditandai dengan adanya peningkatan dan kestabilan laba dari waktu ke waktu. Laba akan menggambarkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, karena laba yang besar akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang ada dengan optimal.

Dalam upaya agar bisa bertahan dan beroperasi dalam situasi krisis moneter memaksa perusahaan untuk lebih meningkatkan efisiensi di segala bidang. Perusahaan yang pengelolaannya dengan biaya tinggi akan sulit mempertahankan kontinuitas dimasa datang. Dengan demikian manajer dituntut melalui pengetahuannya untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, sehingga dapat meningkatkan efisiensi tanpa mengurangi produktivitas. Perusahaan yang beroperasi dengan sehat akan membantu pemerintah dalam mempelancar jalan keluar mengatasi krisis moneter berkepanjangan yang melanda negeri ini.

Perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia tergolong perusahaan menengah atas, dan ini dibuktikan seluruh perusahaan telah *go publik* (tbk).

Pada perusahaan yang tergolong menengah atas seperti Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian ini, manajemen tidak mungkin lagi menangani secara langsung seluruh aktivitas perusahaan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, sehingga menuntut kecepatan bertindak dalam menghadapi permasalahan yang ada. Oleh karena itu manajemen memerlukan berbagai kebijakan dan alat pengendalian, antara lain berupa pengendalian intern.

Pengendalian intern telah mengalami perkembangan, baik dari segi pengertian maupun komponen-komponennya. Pembahasan mengenai pengendalian intern berpedoman pada pengertian dari *Communitte of Sponsoring of the Tradway Commission (COSO)*, yang oleh IAI diadopsi kedalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2004) menyatakan bahwa : "*Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: a) keandalan laporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku*"

Agar pengendalian intern berfungsi dengan baik maka diperlukan penerapan kelima komponen tersebut sehingga akan tercipta pelaksanaan pengendalian intern yang memadai. Dengan pelaksanaan pengendalian intern yang memadai diharapkan perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan efektif sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sehingga akhirnya dapat berhasil mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian tentang pengaruh pengendalian intern terhadap efisiensi operasi khususnya pada perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan sekaligus menggali temuan-temuan di lapangan yang dapat dijadikan dasar bagi pihak perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasi melalui penerapan komponen-komponen pengendalian intern yang memadai.

Sejalan dengan uraian sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sejauhmana penerapan komponen-komponen pengendalian intern baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi operasi perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan komponen-komponen pengendalian intern baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi operasi perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA TEORITIS

Kinerja suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan umum perusahaan perlu diukur untuk memungkinkan manajemen mengadakan evaluasi. Hal ini memerlukan fungsi yang diagnostik dengan menelusuri prestasi yang diperoleh dibandingkan dengan strategi dan tujuan kinerja yang disusun. Guna pengukuran kinerja *Simons* (2000) menyatakan bahwa : " we must consider two different types of measures: *effectiveness measures* dan *efficiency measures*."

Efisiensi diukur berdasarkan perbandingan antara keluaran terhadap masukan. Dengan demikian efisiensi menunjukkan penggunaan sumberdaya dan dana berupa investasi, teknologi, manusia dan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan produknya *Farel* (1997) seperti yang dikutip *Rina Indiatuti* (2000) menegaskan

bahwa *"The term of technical (operational) efficiency indicates the success with which inputs are utilized to produce the maximum potential output."*

Tingkat efisiensi dapat diketahui dengan menggunakan indikator berupa rasio (Endang Kuswardhani, 1995) yang secara umum adalah :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Input}}{\text{Output}}$$

Makin besar rasionya, makin besar output yang diperoleh dari input yang sama, dan menunjukkan makin efisiensinya perusahaan tersebut. Rasio efisiensi merupakan ukuran yang relatif, bukan absolut, misalnya unit A lebih efisien dari unit B, atau unit A tahun ini lebih efisien dari tahun lalu.

Lebih lanjut Endang Kuswardhani (1995) menyatakan karena efisiensi diukur dengan ratio, maka pengertian efisiensi dapat dikembangkan dalam 4 (empat) cara :

1. Peningkatan output dengan input yang sama.
2. Peningkatan output dengan proporsi yang lebih besar dari proporsi penambahan input.
3. Pengurangan input untuk output yang sama
4. Pengurangan input dengan proporsi yang lebih besar dari proporsi pengurangan output."

Efisiensi operasi suatu perusahaan dapat dicapai jika digunakan suatu alat (konsep) pengendalian yang tepat. Adapun alat (konsep) yang dimaksud adalah pengendalian intern. Manajemen merancang pengendalian intern yang memadai diharapkan mempunyai beberapa tujuan. Mengenai tujuan-tujuan pengendalian intern banyak literatur membahasnya seperti yang diungkapkan Arens (2008) bahwa :

"Management typically has the following three concern or broad objectives, in designing an effective internal control:

- 1) *Reliability of financial reporting*
- 2) *Efficiency and effectiveness of operations*
- 3) *Compliance with applicable laws and regulations."*

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern bertujuan untuk menyajikan pelaporan (data) keuangan yang dapat dipercaya, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi, dan untuk menjamin ditaatinya peraturan-peraturan dan hukum yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Arens (2008) mengungkapkan ada tujuh hal yang harus dipenuhi pengendalian intern untuk mencegah kekeliruan dalam catatan akuntansi, yaitu :

- 1) *Recorded transactions are valid (validity)*
- 2) *Transaction are properly authorized (authorization)*
- 3) *Existing transactions are recorded (completeness)*
- 4) *Transaction are properly valued (valuation)*
- 5) *Transaction are properly classified (classification)*
- 6) *Transaction are properly included in master files and correctly summarized (posting and summarization)."*

Pengendalian intern yang baik adalah yang dapat meminimilasi terjadinya kekeliruan atau kesalahan yang *principles* dalam proses akuntansi. Dengan memahami dan menerapkan kelima komponen pengendalian intern diharapkan akan mendorong terlaksananya pengendalian intern yang memuaskan yang akhirnya berpengaruh pada efisiensi operasi suatu perusahaan.

Pengendalian intern suatu perusahaan mempunyai kandungan berupa kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan suatu perusahaan akan tercapai. Ini sejalan dengan pengertian pengendalian intern menurut AICPA dengan SAS No. 55 (1988) seperti yang dikutip oleh Cashing (1997) : *"The internal control is the policies and prosedures established to provide reasonable assurance that the organization's spesific objectives will be achived."* Hal tersebut diperkuat oleh Arens (2008) yang menyatakan bahwa *"A systems on internal control consist of policies and procedures design to provide management with reasonable assurance that the company achives its objective and goals."*

Jadi dari pengertian-pengertian di atas terdapat tiga kata penting yaitu : kebijakan prosedur dan tujuan organisasi. Kebijakan adalah pedoman yang dibuat oleh manajemen untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan prosedur adalah langkah tertentu yang harus diamati dalam pelaksanaan suatu kebijakan, kemudian tujuan merupakan akhir suatu kegiatan atau hasil yang dicapai.

Guna menunjang terciptanya pelaksanaan pengendalian intern yang efektif, diperlukan penerapan komponen-komponen pengendalian intern. Berkaitan dengan komponen-komponen pengendalian intern, Arens (2008) mengungkapkan bahwa : *"Internal control includes five categories of controls that management design and implements to provide reasonable assurance that management's control objectivees will be met. These are called the components of internal control and are: (1) the control environment, (2) risk assessment, (3) control activities, (4) information and communication, and (5) monitoring."*

Kemudian Boynton and Kell (2006) juga mengungkapkan bahwa pengendalian intern terdiri dari lima komponen yaitu :

- 1 Control environment
- 2 Risk assessment
- 3 Control activities
- 4 Information and communication
- 5 Monitoring."

Lebih lanjut Boynton and Kell (2006) mengungkapkan bahwa lingkungan pengendalian merupakan landasan bagi ke empat komponen pengendalian intern lainnya : *"The control environment sets the tone of an organization, influencing the control consciusness of its people. It is the foundation for all other component of internal control, providing discipline and structure."*

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka ditetapkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Komponen-komponen pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi operasi perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Komponen-komponen pengendalian intern secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi operasi perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Objek dan Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah komponen-komponen pengendalian intern yang diterapkan dan efisiensi operasi pada perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil seluruh perusahaan

perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia atau semua populasi menjadi objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus dan bersifat non ekspremental. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena untuk menjelaskan hubungan kausal dan korelasional antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan Kelompok Farmasi
Pada BEI 2008

No	Nama Perusahaan
1	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk
3	Indofarma Tbk
4	Kalbe Farma Tbk
5	Kimia Farma Tbk
6	Merck Tbk
7	Pyridam Farma Tbk
8	Schering Plough Indonesia Tbk
9	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : ICMD 2008

Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini diidentifikasi dalam dua (2) kategori, yaitu : variabel *exegenus* dan variabel *endogenous*. Variabel-variabel penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh penerapan unsur-unsur struktur pengendalian intern (*exegenus*) dengan efisiensi operasi (*endogenous*) perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Dimana variabel *exegenus* diukur dengan skala ordinal dan variabel *endogenous* diukur dengan skala rasio.

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari ;

- 1) Variabel *Exegenus* (X), yaitu komponen-komponen pengendalian intern.
- 2) Variabel *Endogenous* (Y), yaitu efisiensi operasi, indikator variabel ini adalah Operating Ratio (Rasio antara Harga Pokok Penjualan + Biaya Operasi dengan Penjualan Bersih). Makin besar rasio ini dibandingkan dengan rasio rata-rata industri sejenis, maka efisiensi perusahaan semakin menurun.

Indikator Variabel *Endogenous* (Y) diukur dengan skala rasio yang dinyatakan dalam prosentase. Data yang digunakan sebagai ukuran variabel ini adalah data rata-rata industri sejenis pada tahun 2008.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis hubungan korelatif digunakan analisis matriks yang dilanjutkan dengan analisis jalur. Kuatnya pengaruh dari koefisien jalur maupun

keamatan hubungan dari koefisien korelasi akan diinterpretasikan dengan tafsiran *Guilford* (1956).

Analisis yang digunakan terdiri dari dua analisis yaitu :

- 1) Analisis deskriptif terutama untuk variabel yang bersifat kualitatif, dan
- 2) Analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis utama penelitian ini adalah : penerapan komponen-komponen pengendalian intern secara simultan berpengaruh positif terhadap efisiensi operasi perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dengan memperhatikan besarnya koefisien determinasi total (R^2) yang merupakan besarnya pengaruh bersama dari variabel X_i terhadap variabel Y .

Untuk memudahkan pengolahan dan analisis data, maka dalam pemelitan ini akan digunakan paket program *SPSS* versi 15 dan *Microsoft Exel for Windows*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh manager atau setingkat manager yang diberi wewenang untuk mengisinya.

Berdasarkan daftar kuesioner sebanyak 9 (sembilan) paket yang terkumpul tersebut, dilakukan tabulasi data yang kemudian digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis jalur untuk mengetahui kuat dan besarnya pengaruh komponen-komponen pengendalian intern terhadap efisiensi operasi.

Rasio Efisiensi Operasi

Data rasio efisiensi operasi ke sepuluh perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia seperti pada Tabel 2 berikut :

Tabel. 2
Rasio Efisiensi Operasi Perusahaan Kelompok Farmasi
Bursa Efek Indonesia tahun 2003

No	Nama Perusahaan	Rasio Efisiensi Operasi	Keterangan
1	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	0,9223	Di atas rata-rata
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,9401	Di atas rata-rata
3	Indofarma Tbk	0,6222	Di bawah rata-rata
4	Kalbe Farma Tbk	1,0308	Di atas rata-rata
5	Kimia Farma Tbk	0,3175	Di bawah rata-rata
6	Merck Tbk	1,0300	Di atas rata-rata
7	Pyridam Farma Tbk	1,0605	Di atas rata-rata
8	Schering Plough Indonesia Tbk	0,1433	Di bawah rata-rata

No	Nama Perusahaan	Rasio Efisiensi Operasi	Keterangan
9	Tempo Scan Pacific Tbk	0,8132	Di atas rata-rata
Rata-Rata		0,7566	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat ke sepuluh perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia hanya tiga (3) perusahaan, yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Pyridam Farma Tbk yang dapat dikatakan efisien dalam operasinya bila dibandingkan dengan rasio efisiensi rata-rata industri sejenis (dibawah rasio rata-rata).

Analisis Pengujian Data

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang diperoleh melalui kuesioner perlu diuji kesahihan dan keandalannya. Untuk itu dilakukan analisis dari keseluruhan pernyataan pada kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas.

Transformasi Data

Data mengenai variabel-variabel penelitian yang terkumpul melalui kuesioner adalah data yang berskala ordinal, sedangkan syarat data yang dapat digunakan dengan analisis jalur dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sekurang-kurangnya data berskala interval. Oleh karena itu data tersebut terlebih dahulu ditransformasikan untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval. Teknik yang digunakan adalah metode interval berurutan (*methode of successive intervals*).

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji hipotesis penelitian tentang pengaruh penerapan komponen-komponen pengendalian intern terhadap efisiensi operasi dilakukan dengan menggunakan analisis jalur yang berdasarkan pada koefisien modifikasi *Harun Al Rasyid (Nirwana Sitepu, 1994)* melalui program SPSS.

Hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kuat dan besarnya pengaruh komponen-komponen pengendalian intern baik secara simultan maupun secara parsial, dan untuk mengetahui dominasi diantara komponen-komponen pengendalian intern terhadap efisiensi operasi.

Pengaruh komponen-komponen pengendalian intern terhadap efisiensi operasi didasarkan pada hasil penelitian ini kemudian ditafsirkan dengan menggunakan klasifikasi *Guilford*.

Pengaruh Simultan Komponen-komponen Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Operasi

Hasil analisis didapat Koefisien determinasi total/ mutiple (R^2) sebesar 0,7914, ini memiliki arti bahwa lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan mampu menerangkan 79,14% variasi efisiensi, sedangkan 20,86% diterangkan oleh variabel lain.

Pengaruh secara Parsial Komponen-komponen Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Operasi

Uji hipotesis penelitian secara parsial tentang pengaruh penerapan komponen-komponen pengendalian intern yang terdiri dari : lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), sistem informasi dan komunikasi (X_4), serta pemantauan (X_5) terhadap efisiensi operasi, yaitu untuk menguji pengaruh penerapan masing-masing variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan analisis jalur.

1. Variabel Lingkungan Pengendalian

Hasil Analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel lingkungan pengendalian (X_1) terhadap efisiensi operasi sebesar 12,77%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui penaksiran risiko (X_2) sebesar -13,38% , melalui aktivitas pengendalian (X_3) sebesar -12,35% , melalui sistem informasi dan komunikasi (X_4) sebesar 19,18% dan melalui pemantauan (X_5) sebesar -1,52%. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa pengaruh penerapan lingkungan pengendalian (X_1) terhadap efisiensi operasi (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,1270.

Apabila koefisien jalur diatas diartikan sebagai koefisien korelasi, maka hubungan antara lingkungan pengendalian (X_1) terhadap efisiensi operasi (Y) merupakan hubungan yang positif dan lemah, ini didasarkan pendapat Guilford, koefisien korelasi parsial berkisar antara 0,20 sampai dengan 0,40 , menunjukkan hubungan yang rendah atau lemah tetapi pasti.

2. Variabel Penaksiran Risiko

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel penaksiran risiko (X_2) terhadap efisiensi operasi sebesar 21,20%, sedangkan pengaruh tidak langsung lingkungan pengendalian (X_1) sebesar -13,38% , melalui aktivitas pengendalian (X_3) sebesar 37,94% , melalui sistem informasi dan komunikasi (X_4) sebesar -53,05% dan melalui pemantauan (X_5) sebesar -12,40%. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa pengaruh penerapan penaksiran risiko (X_2) terhadap efisiensi operasi (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar -0,4437

Apabila koefisien jalur diatas diartikan sebagai koefisien korelasi, maka pengaruh penerapan penaksiran risiko (X_2) terhadap efisiensi operasi (Y) merupakan hubungan yang negatif dan sedang.

3. Aktivitas Pengendalian

Hasil analisis variabel aktivitas pengendalian menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel aktivitas pengendalian (X_3) terhadap efisiensi operasi sebesar 109,95%, sedangkan pengaruh tidak langsung lingkungan pengendalian (X_1) sebesar -,12,35% , melalui aktivitas penaksiran risiko (X_2) sebesar 37,94% , melalui sistem informasi dan komunikasi (X_4) sebesar - 32,28% dan melalui pemantauan (X_5) sebesar - 48,01%. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa pengaruh penerapan Aktivitas pengendalian (X_3) terhadap efisiensi operasi (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar -0,6690

Apabila koefisien jalur diatas diartikan sebagai koefisien korelasi, maka pengaruh penerapan aktivitas pengendalian (X_3) terhadap efisiensi operasi (Y) merupakan pengaruh yang negatif dan sedang.

4. Variabel Sistem Informasi dan Komunikasi

Hasil Analisis variabel sistem informasi dan pengendalian menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel sistem informasi dan komunikasi (X_4) terhadap efisiensi operasi sebesar 202,33%, sedangkan pengaruh tidak langsung lingkungan

pengendalian (X_1) sebesar 19,18% , melalui aktivitas penaksiran risiko (X_2) sebesar -53,05% , melalui sistem informasi dan komunikasi (X_4) sebesar -132,28% dan melalui pemantauan (X_5) sebesar 68,43%. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa pengaruh penerapan sistem informasi dan komunikasi (X_4) terhadap efisiensi operasi (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 1,0051.

Apabila koefisien jalur diatas diartikan sebagai koefisien korelasi, maka pengaruh penerapan sistem informasi dan komunikasi (X_4) terhadap efisiensi operasi (Y) merupakan pengaruh yang positif dan sangat tinggi .

5. Variabel Pemantauan

Hasil analisis variabel ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung pemantauan (X_5) terhadap efisiensi operasi sebesar 34,94%, sedangkan pengaruh tidak langsung lingkungan pengendalian (X_1) sebesar -1,52% , melalui aktivitas penaksiran risiko (X_2) sebesar -12,40% , melalui sistem informasi dan komunikasi (X_4) . Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa pengaruh penerapan pemantauan (X_5) terhadap efisiensi operasi (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 1,6152.

Apabila koefisien jalur diatas diartikan sebagai koefisien korelasi, maka pengaruh penerapan pemantauan (X_5) terhadap efisiensi operasi (Y) merupakan pengaruh yang positif dan sedang.

Pengaruh secara parsial tersebut diatas dapat diartikan bahwa : apabila X_1 (lingkungan pengendalian) meningkat, maka Y (efisiensi operasi) akan meningkat walaupun keterkaitannya sangat lemah tetapi hal ini dimungkinkan terjadi. Apabila X_2 (penaksiran resiko) meningkat, maka Y (efisiensi operasi) kemungkinan akan turun. Apabila X_4 (sistem informasi dan komunikasi) meningkat, maka Y (efisiensi operasi) akan meningkat sangat tinggi. Dan apabila X_5 (pemantauan) meningkat, maka Y (efisiensi operasi) dimungkinkan akan meningkat.

Analisis Hubungan Komponen-komponen Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Operasi

Secara simultan , variabel X_i (komponen-komponen pengendalian intern) mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap variabel Y (efisiensi operasi). Ini mengidentifikasikan bahwa apabila komponen-komponen pengendalian intern, yang terdiri dari X_1 (lingkungan pengendalian), X_2 (penaksiran resiko), X_3 (aktivitas pengendalian), X_4 (Sistem informasi dan komunikasi), X_5 (pemantauan) penerapan efektif (baik), maka Y (efisiensi operasi) sangat dimungkinkan akan meningkat.

Kenyataan ini sejalan dengan pernyataan di dalam *SPAP (2001: 319.2)* bahwa, salah satu tujuan dari pengendalian intern adalah memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian efektivitas dan efisiensi operasi. Hal ini mengisyaratkan bahwa, dengan penerapan komponen-komponen pengendalian intern yang baik, maka peningkatan efisiensi operasi yang diharapkan suatu perusahaan (khususnya perusahaan-perusahaan farmasi dikota Pekanbaru) akan relatif mudah dicapai.

Keterkaitan ini terlihat dari kuat hubungan (korelasional) antara masing-masing komponen pengendalian intern yang menunjukkan hubungan timbal balik antara masing-masing komponen tersebut dalam upaya menciptakan efisiensi operasi. Adapun kuat dan besarnya hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 terhadap Y adalah masing-masing sebesar: 0,2170; -0,4437; -0,6690; 1,0051 dan 0,6152, yang selanjutnya ditafsirkan dengan tafsiran Guilford (1956).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh penerapan komponen-komponen pengendalian intern terhadap efisiensi operasi, secara simultan adalah kuat dan memiliki arah yang positif. Ini berarti apabila lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan diterapkan secara efektif, maka efisiensi operasi akan meningkat.
- b. Pengaruh penerapan komponen-komponen pengendalian intern terhadap efisiensi operasi, secara parsial adalah sebagai berikut :
 - 1) Pengaruh penerapan lingkungan pengendalian intern terhadap efisiensi operasi, adalah lemah dan memiliki arah yang positif, maksudnya apabila lingkungan pengendalian diterapkan secara efektif maka efisiensi operasi akan meningkat pula, namun pengaruh ini menunjukkan pengaruh yang lemah. Hal ini disebabkan karena penerapan lingkungan pengendalian diindikasikan telah relatif baik.
 - 2) Pengaruh penerapan penaksiran risiko terhadap efisiensi operasi, adalah sedang dan memiliki arah yang negatif. Ini disebabkan pengaruh penaksiran risiko terhadap peningkatan efisiensi operasi kemungkinan belum dapat langsung terlihat dalam jangka waktu yang relatif pendek. (satu periode).
 - 3) Penerapan aktivitas pengendalian cukup berpengaruh terhadap efisiensi operasi dengan arah yang negatif. Ini disebabkan karena pada dasarnya penerapan setiap aktivitas pengendalian memerlukan biaya, sedangkan kemungkinan manfaatnya terhadap peningkatan efisiensi operasi sebagian belum diperoleh pada periode dimana aktivitas tersebut dilakukan.
 - 4) Pengaruh penerapan sistem informasi dan komunikasi terhadap efisiensi operasi, adalah sangat tinggi dan memiliki arah yang positif. Kenyataan ini disebabkan karena sistem informasi dan komunikasi yang diterapkan perusahaan relatif belum/ kurang efektif untuk meningkatkan efisiensi operasi.
 - 5) Pengaruh penerapan pemantauan terhadap efisiensi operasi, adalah sedang dan memiliki arah yang positif. Ini mengindikasikan bahwa penerapan pemantauan pada perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia relatif sudah cukup baik.

Saran

Pada bagian akhir penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, antara lain :

- a. Para pimpinan dan pemilik perusahaan Kelompok Farmasi di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk tetap mempertahankan dan bahkan meningkatkan efektivitas komponen-komponen pengendalian intern yang ada, sehingga efisiensi operasi akan lebih mudah dicapai.
- b. Sebaiknya pimpinan perusahaan lebih meningkatkan dan mengefektifkan peran system informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pengendalian intern, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasi yang lebih tinggi.
- c. Koefisien determinasi multiple (R^2) dari hasil penelitian ini sebesar 0,7914, ini

berarti bahwa variasi penerapan lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan, mampu menerangkan 79,14% variasi efisiensi operasi dalam analisis jalur, sisanya diterangkan oleh variabel lain selain dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Dan ini merupakan keterbatasan penelitian yang memberi peluang bagi peneliti lainnya untuk meneliti variabel-variabel tersebut yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

- d. Agar bisa diperoleh data-data yang benar-benar riil mengenai penerapan komponen-komponen pengendalian intern, untuk peneliti selanjutnya agar data yang diperoleh tidak hanya melalui kuesioner tetapi juga dengan observasi langsung yang diiringi dengan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., Elder, Beasley. 2008. *Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach*. Twelve edition. Prentice Hall, International Edition.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Rineka Cipta.Jakarta.
- Bodnar, George H. And Williams. Haopwood. 2006. *Accounting Information System*. Ney Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Boynton W, C., Raymond N. Johnson., and Walter G. Kell. 2006. *Modern Auditing*. Eight Editon. John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Cushing, Barry E. And Mashall B. Romney et al. 2006. *Accounting Information System*. 7th edition. New York : Wesley Longmon Inc.
- Guilford, J.P., 1956. *Fundamental Statistics in Phychology on Education*, New York. Mc Graw Hill.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2004*. Cetakan Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Meisser, William. F. 2008. *Auditing and Assurance Service- A Systematic Approach*. Five Edition. International Edition McGraw-Hill Higher Education.
- Moeller, Robert., Herbert,W. 1999. *Brink's Modern Internal Auditing*. Fifth Edition. John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Ratliff, Ricahrd L, Wanda A. Wallace etc. 1991. *Internal Auditing and Techniques*. Florida : The Institute of Internal Auditors Altamonte Springs.
- Simon, Robert. 2000. *Performance Measurement and Control Systems for Implementing Stretegy*. Prentice Hall.
- Endang Kuswardhani. 1995 *Performance Measurement : Sebagai Media Evaluasi Terhadap Efisiensi dan Efektivitas suatu Organisasi*. Jakarta: Makalah Seminar : management Audit, Perkembangan dan Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas.

Rina Indiatuti. 2000. The Mesurement of Efficiency Using Economic Estimation. Economic Journal 1 (March) Journal of The Faculty of Economic Padjadjaran University. Bandung

Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Mentri Perindustrian dan Perdagangan Indonesia, SK no. 254/MPP/Kep/7/1997 tentang Kriteria Industri kecil dan Pengusaha kecil di Lingkungan Depperindag.